

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengamatan kondisi sekolah di SD Ardaniah

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, maka kegiatan observasi yang dilakukan terbatas jadi peneliti hanya pengamatan kondisi sekolah yang meliputi kondisi ruangan kelas, perpustakaan, ruang guru, dan lingkungan sekolah. *Yang pertama* yaitu letak SD Ardaniah yaitu berada di jalan.Cikulur- Kuranji, komp. Pesantren Ardaniah Ds. Panggung Jati, Kec. Taktakan, Kota Serang – Banten 42162. kondisi ruangan kelas di SD Ardaniah jauh lebih baik dari tahun sebelumnya, semua kursi, meja, papan tulis pun tersedia dan dalam keadaan baik, sehingga proses pembelajaran pun memadai dan kondusif. *yang kedua*, perpustakaan di SD Ardaniah yaitu hanya ada 1 ruangan perpustakaan, 1 masjid, dan 1 ruang kantor yang meliputi ruang kepala sekolah, guru dan staff tata usaha lainnya. Kondisi perpustakaan pun baik hanya belum terurus dengan maksimal pada bulan ini. Yang ketiga, Ruang Guru di SD Ardaniah terletak di depan paling atas yang tidak jauh dari jalan, kondisi ruang guru cukup baik dan maksimal untuk operasional guru dalam menjalani aktivitas guru- guru lainnya.

dan *Yang ke-empat*, lingkungan sekolah di SD Ardaniah merupakan cukup luas lingkungannya dan terjaga dari pergaulan lingkungan yang tidak baik, karena di SD Ardaniah berbasis Pondok Pesantren Modern, jadi anak-anak pun terjaga 24 jam di Pesantren. Kemudian peneliti akan melampirkan data guru, sarana dan prasarana, data Sd ardaniah dan kondisi di SD Ardaniah.. Dari pengamatan ini diharapkan diperoleh data sebagai pendukung data hasil wawancara.

2. Pengetahuan dan Pemahaman Guru Tentang Konsep Metode Role Playing

Selain observasi, peneliti menggunakan teknik dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SD Ardaniah sumber data yang berbeda, yaitu dengan guru dari kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 6 . hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pada umumnya guru dari 6 orang tersebut mengetahui pada metode pembelajaran khususnya metode role playing. Namun sebagian besar guru mengalami pengetahuan dalam metode pembelajaran tersebut dari internet dan sebagian dari buku. Ada beberapa kendala yang pendidik alami dalam mengimplementasikan metode role playing pada proses pembelajaran.. Hasil wawancara pada guru kelas 4, 5, dan 6 terkait pengetahuan guru tentang konsep metode role playing adalah sebagai berikut :

Pertanyaan penelitian : apakah bapak/ibu pernah mendengar metode Role Playing? Dari manakah sumber yang bapak/ibu dapatkan?

a. Wawancara dengan guru kelas 4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru menjawab mengetahui metode role playing, dan pengetahuan guru dalam metode role playing hanya bersumber dari internet.

b. Wawancara dengan guru kelas 5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjawab: mengetahui metode Role Playing, dan mendapatkan sumber nya dari internet dan buku.

c. Wawancara dengan guru kelas 6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjawab pernah mendengar dan mengetahui adanya metode role playing, dan sumber informasi mengenai metode tersebut dari internet.

Setelah yang telah diuraikan atas pertanyaan penelitian, hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara yaitu pengetahuan guru mayoritas bersumber dari internet.

Sedangkan hasil pertanyaan penelitian yang lainnya adalah sebagai berikut:

wawancara guru kelas 4 yaitu bahwa penggunaan metode role playing itu saya sangat jarang dilakukan karena memiliki kendala tertentu, biasanya lebih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan

diskusi saja. Sedangkan factor-faktor dalam penggunaan metode role playing itu sendiri adalah ketika saya memberikan materi tersebut siswa kurang memahami peran yang telah ditentukan, kadangkala mereka selalu berhalangan hadir, dan tidak serius dalam menjalankan perannya.” Sedangkan kelebihanannya menggunakan metode role Playing itu menjadikan siswa memiliki mental yang tinggi, dan dapat menghargai orang lain.

Hasil wawancara Guru kelas 5 yaitu penerapan metode Role Playing sangat tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi percakapan ataupun drama, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Agus Ernawati, 2011) yang menyatakan, bahwa: “guru harus menerapkan metode agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran. Peningkatan pemahaman dengan metode bermain peran terbukti dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Lemahjaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ada beberapa kendala dalam menerapkan metode role playing tersebut diantaranya adalah mengakibatkan kelas sebelah merasa terganggu dan minimnya waktu bermain peran. Serta guru yang kurang memahami dalam metode tersebut.

Hasil wawancara guru kelas 6 yaitu kurangnya pembinaan, sehingga guru kurang memahami secara mendalam. Factor yang dialami menggunakan metode role playing tersebut adalah kurangnya

keseriusan siswa dalam menjalankan perannya. Kurangnya sarana pembelajaran. Dan waktu yang terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, Hampir sebagian besar guru-guru di SD Ardaniah mengetahui dengan penggunaan metode role playing. Hal lainnya berdasarkan penjelasan dari guru yaitu kurangnya pengalaman dan pelatihan yang didapatkan oleh guru dalam melaksanakan penggunaan suatu metode role playing tersebut. Hal ini sejalan dengan teori bahwa:

Supervisi kepala sekolah adalah segala kegiatan pemberian pengarahan dan bantuan, dengan cara membimbing secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahan guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan di Madrasah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kemampuan profesional guru dengan melaksanakan observasi.¹

Serta mengalami beberapa kendala dalam melakukan penerapan bermain peran yaitu salah satu nya: terjadinya proses bermain peran berlangsung, kelas yang lain merasa kurang focus dan terganggu,, kurangnya keseriusan siswa dalam menggunakan suatu metode role playing. Untuk kelebihan menerapkan metode role playing ini adalah

1

i, *kinerja Guru*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), 25.

mampu memberikan siswa percaya diri, dan guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Agus Ernawati, 2011) yang menyatakan, bahwa keberhasilan penggunaan metode bermain peran telah mampu mengubah paradigma tentang peran guru didalam proses pembelajaran.²

Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Dengan berbagai cara factor-faktor tersebut harus diatur, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.³

Dwi Agus Ernawati, 2011 mengemukakan keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada beberapa factor. Salah satu factor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa. Factor dari guru meliputi kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik. Kemampuan guru dalam menguasai materi. Sedangkan kemampuan guru tentang mendidik mencakup kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dan motivator dalam belajar. Adapun factor dari siswa mencakup keterlibatan siswa secara

² Dwi Agus Ernawati, *peningkatan pemahaman materi drama mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode bermain peran (Role Playing) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Lemahjaya. 2011/2012. Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 41.

³ Sumadi suryabrata, *psikologi pendidikan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2015), 234.

fisik dan mental selama proses pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar. Factor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain.⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Memahami Konsep Metode Role Playing.

Berdasarkan hasil wawancara informan sebagian besar guru memiliki beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.
2. Banyak alasan siswa untuk berhalangan hadir
3. Kurangnya keseriusan dalam mengekspresikan karakter tokoh yang diperankan.
4. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.
5. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran
6. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran
7. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dengan pengaturan waktu.

⁴ Dwi Agus Ernawati, *peningkatan pemahaman materi drama mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode bermain peran (Role Playing) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Lemahjaya. 2011/2012. Jurnal ilmiah pendidikan dasar, 41.*

8. Pendidik merasa kurang pengetahuan yang mendasar mengenai metode role playing.

Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih topik masalah dalam bermain peran agar memadai bagi peserta didik, antara lain usia peserta didik, latar belakang sosial budaya, kerumitan masalah, kepekaan topik yang diangkat sebagai masalah, dan pengalaman peserta didik dalam bermain.

B. Pembahasan

Tindakan awal yang disepakati untuk mengidentifikasi masalah adalah diskusi dengan guru di SD Ardaniah kota serang. Dalam hal ini sudah dilakukan pada waktu dialog awal. Masalah yang perlu segera di atasi dalam penelitian ini adalah pemahaman guru dalam menerapkan konsep metode Role Playing.

Pemahaman dan pengetahuan guru terhadap konsep metode role playing masih perlu ditingkatkan lagi. Mengenai konsep metode role playing. sebagian guru memahami bahwa metode role playing adalah suatu metode yang tepat untuk melakukan kegiatan bermain peran dalam suatu materi tertentu, khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sering sekali siswa merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Pada pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman konsep metode role playing, umumnya responden menyatakan sangat setuju bahwa metode role playing merupakan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk siswa

dalam mengekspresikan karakter tokoh yang telah ditentukan oleh guru, terkait dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya ditingkat kelas tinggi. Dalam pembelajaran metode role playing, siswa dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian.

Penerapan metode role playing juga dapat memberikan perubahan terhadap siswa menjadi lebih percaya diri, dan guru juga dapat mengetahui seberapa besar mental yang diperoleh oleh siswanya. Sehingga guru lebih bersemangat lagi dalam mengajarnya.

Kemampuan guru yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, seperti: menguasai materi pelajaran, model pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan didalam kelas. Guru di SD Ardaniah taktakan serang-banten hendaknya dapat memilih media/sumber untuk melaksanakan pembelajaran sesuai standar isi pembelajaran itu sendiri, dan adanya kegiatan pembinaan khusus untuk melakukan pemahaman suatu konsep metode pembelajran tersebut. Hal ini sejalan dengan UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan:

“guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan yang menunjang tecapainya tujuan pendidikan nasional”.⁵

Dan teori Mohamad mustari mengemukakan bahwa:

⁵ UU No. 14 tahun 2005 pasal 8.

“Kompetensi guru sangat penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”.⁶

Dari uraian di atas bahwa kompetensi guru sangat penting sekali, karena memicu terhadap kemampuan siswa agar suatu tujuan yang diraih dapat tercapai dengan baik. Karena keberhasilan siswa juga terletak pada kemampuan pendidik dalam memberikan pembelajaran.

Guru merupakan elemen kunci dalam system pendidikan, khususnya di Sekolah (Madrasah). Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru profesional.⁷

Akan tetapi pihak sekolah khususnya kepala sekolah juga hendaknya membantu memberikan pengetahuan secara khusus agar guru dapat menambah ilmu. Karena tugas seorang pendidik tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga membentuk kepribadian, menanamkan moral, akhlak, dan budi pekerti. Bahkan, sebelum mengajar

⁶ Mohamad mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), 134.

⁷ Juhji, *Profesi guru*, (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten : pusat penelitian dan penerbitan (puslitpen) lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) tahun 2007, 25.

mereka juga harus terlebih dahulu menyiapkan administrasi pembelajaran seperti bahan ajar, alat evaluasi, rencana pelaksanaan pembelajaran, kuis dan sebagainya. Selain itu, seorang pendidik juga harus membuat laporan hasil belajar tiap peserta didik secara berkala. Untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang selalu berkembang mereka juga harus mengikuti berbagai penataran, pelatihan, seminar, lokakarya, atau diskusi dalam forum MGMP, membaca buku atau media informasi lainnya. Belum lagi menghadapi anak-anak yang sulit diatur atau orangtua peserta didik yang terkadang cenderung memaksakan kehendak di dalam memperhatikan kepentingan anaknya.⁸

⁸ Juhji, *Profesi guru*, (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten : pusat penelitian dan penerbitan (puslitpen) lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) tahun 2007, 33.

